



Media: Harian Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 06 April 2021

Halaman: 1

ANTISIPASI TERORIS

Sultan Minta Jaga Warga Diefektifkan

Ujang Hasanudin, Catur Dwi Janati & Yosef Leon Pinsker
redaksi@harianjogja.com

JOGJA—Gubernur DIY Sri Sultan HB X meminta agar Satgas Jaga Warga diefektifkan lagi sampai tingkat kalurahan untuk menjaga kerukunan antarwarga dan mengantisipasi adanya paham terorisme.

Menurut Sultan, Jaga Warga harus ada minimal di setiap kalurahan dengan jumlah minimal 25 personel. "[Untuk menjaga] Suasana yang kondusif warga kami, Jaga Warga mungkin per kalurahan 25 orang, ya untuk kerukunan warga," kata Sultan di kompleks Kepatihan, Jogja, Senin (5/4).

Jaga Warga ini berada di bawah koordinasi Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) DIY yang sudah diberi pelatihan khusus. Sebelumnya pada 2019 lalu, Sultan juga sudah meminta agar Jaga Warga tetap berfungsi termasuk mendata warga baru yang datang dan tinggal di desa.

Jaga Warga ini juga sudah diatur dalam Peraturan Gubernur (Pergub) DIY No.6/2019 tentang Jaga Warga. Dalam pergub tersebut dinyatakan Jaga Warga adalah sekumpulan orang yang memiliki kesamaan aspirasi dalam upaya menumbuhkan kembali nilai luhur yang hidup atau yang ada di masyarakat dalam rangka mewujudkan keistimewaan dengan penguatan persatuan dan kesatuan guna melindungi dan menjaga ketahanan, keamanan, ketertiban umum, ketentraman, dan kesejahteraan masyarakat.

Jaga warga juga dapat dibentuk sampai tingkat RW. Mereka berwenang melakukan koordinasi dan komunikasi dengan aparat yang berwenang dalam rangka upaya deteksi dini dan cegah dini potensi gangguan keamanan, ketenteraman, dan ketertiban sosial, maupun kerawanan sosial terkait kesejahteraan masyarakat.

Sultan mengaku belum mengetahui terduga teroris yang ditangkap Densus 88 dalam beberapa terakhir ini di beberapa wilayah seperti Bantul, Jogja, dan Sleman.

► Halaman 10

Sultan Minta...

Menurut Sultan bisa saja yang ditangkap tersebut warga asli Jogja atau warga luar yang tinggal di Jogja, atau warga luar yang bersembunyi di Jogja karena Bumi Mataram dianggap aman untuk persembunyian.

"Hanya sekarang petimbangannya itu dia itu siapa alamatnya di mana? orang asli Jogja atau pendatang? atau alamat di luar tapi *ndelik* [bersembunyi] karena Jogja dianggap aman atau memang pendatang tapi domisili di Jogja dari awal," kata Sultan. Namun dengan adanya penangkapan tersebut Sultan mengaku senang. "Kalau saya dengan ditangkap malah senang dalam arti kecendrungan menimpa [aksi teror] Jogja berkurang," ucap Sultan.

Kepala Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) DIY, Dewa Isnur Broto Imam Santoso, mengatakan untuk mengantisipasi merebaknya paham radikal jawabannya bersama kepolisian dan TNI terus melakukan pembinaan pada generasi muda dan masyarakat tentang nilai-nilai Pancasila dan Kebinekaan.

Ia juga meminta masyarakat untuk berhati-hati ketika akan mengikuti salah satu organisasi masyarakat atau ormas agar tidak terjebak pada paham radikalisme.

"Kami juga memonitor bahkan terhadap mantan teroris kami lakukan pendampingan dan pembinaan agar mereka kembali kepada masyarakat dan kembali 100 persen NKRI," ujar Dewa.

Nilai Berita	Sifat
☐ Negatif	☐ Amat Segera
☐ Positif	☐ Segera
☐ Netral	☐ Biasa

Yogyakarta

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sat Pol PP	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik			

Yogyakarta, 06 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005